

ANALISIS KRITERIA DALAM PENENTUAN LOKASI DAN KONDISI TERMINAL ANGKUTAN KOTA PADANG

SKRIPSI

*Dijadikan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan
Program Sarjana-1 pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Andalas Padang*

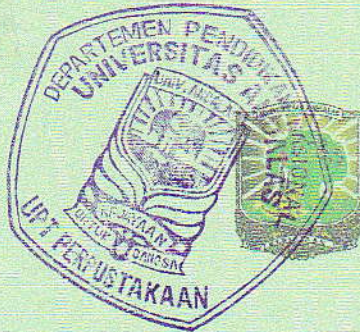
Oleh

GUSTATI NINGSIH

00177028

Pembimbing

BAYU MARTANTO ADJI, MT



JURUSAN TEKNIK SIPIL - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2006

ABSTRAK

Terminal merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem transportasi di sebuah kota, khususnya transportasi angkutan umum. Tapi sayangnya banyak terminal yang tidak berfungsi secara optimal dikarenakan oleh penyebab yang sangat kompleks, bisa disebabkan oleh lokasi yang sulit untuk dicapai, lokasi terminal yang sempit, kurangnya fasilitas-fasilitas yang tersedia di sebuah terminal atau disebabkan oleh faktor lainnya. Untuk itu diperlukan penganalisaan dan penyusunan kriteria dalam penentuan dan penataan terminal. Dalam studi ini dilakukan penganalisaan dan penyusunan kriteria dalam penentuan dan penataan terminal dalam kota Padang dengan menggunakan metoda Analytical Hierarchy Process atau disingkat AHP. Analisa dengan menggunakan metoda AHP dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu : mendefinikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, membuat struktur hierarki, membuat matrik perbandingan berpasangan, melakukan perbandingan berpasangan, dan penghitungan eigenvalue serta diperiksa konsistensinya.

Survey data dilakukan di daerah sekitar terminal Goan Hoat. Metode survey dengan sistem wawancara langsung pada pengguna angkutan umum dan dengan cara pengisian kuisioner oleh para pengguna angkutan umum. Dari hasil analisa dengan menggunakan metoda Analytical Hierarchy Process didapatkan hasil pembobotan kriteria dalam penentuan dan penataan terminal dalam kota Padang menurut penilaian secara umum yang terbesar adalah: suasana terminal yang bersih. Hasil pembobotan kriteria dalam penentuan dan penataan terminal dalam kota Padang menurut penilaian responden perempuan yang terbesar adalah : Suasana terminal yang bersih. Hasil pembobotan kriteria dalam penentuan dan penataan terminal dalam kota Padang menurut penilaian responden laki - laki yang terbesar adalah : Keamanan dan kenyamanan lingkungan sekitar terminal.

Kata kunci : karakteristik pengguna, pembobotan kriteria, *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah kota dengan konsep berkembang ditujukan untuk mengatur dan mengendalikan pengembangan beberapa zona pertumbuhan kota menjadi pusat pertumbuhan kota. Konsep pengembangannya antara lain adalah mengembangkan sistem transportasi sebagai sarana prasarana penunjang pengembangan pusat-pusat pertumbuhan kota.

Disediakan fasilitas-fasilitas umum kota berupa fasilitas untuk kegiatan pertukaran barang, jasa dan penduduk seperti terminal, pusat pergudangan, pusat parkir dan jaringan jalan yang menghubungkan fasilitas umum kota sebagai pusat pelayanan (*supply center*) dengan zona pertumbuhan sebagai zona yang dilayani (*demand point*). Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam konsep tersebut adalah :

1. Adanya jalan-jalan utama yang merupakan penghubung antara zona-zona pertumbuhan yang ada di tiap wilayah kota sebagai satu kesatuan.
2. Zona pertumbuhan sebagai pusat aktifitas dan fasilitas yang mempunyai radius pengaruh perlu untuk dasar pertimbangan penentuan nilai bobot pelayanan.
3. Pembagian daerah perencanaan sebagai zona pertumbuhan, atas dasar dominasi fungsi aktifitas tata guna lahan. Aktifitas-aktifitas tersebut antara lain adalah pusat zona bangkitan perjalanan berupa zona pemukiman, perdagangan, perkantoran, industri dan

subterminal sebagai *demand point* yang membutuhkan pelayanan dari pusat pelayanan (*supply center*) yang berupa pusat perdagangan, terminal induk kota dan sebagainya.

Terminal merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem transportasi di sebuah kota, khususnya sistem transportasi angkutan umum. Demikian juga dengan Terminal Goan Hoat Kota Padang, terminal dalam kota yang berada di pusat kota Padang ini merupakan bagian sangat vital dalam sistem transportasi angkutan umum. Terminal ini merupakan titik simpul, pusat pengaturan angkutan umum dan tempat menurunkan dan menaikkan penumpang, semua pihak yang terkait yaitu pemerintah, angkutan umum dan penumpang merasa terbantu sekali dengan adanya terminal Goan Hoat ini. Tapi sayangnya terminal ini tidak berfungsi dengan optimal, penyebabnya sangat kompleks, luas terminal yang sangat kecil, tidak bisa menampung semua angkutan umum yang singgah di sana yang berjumlah 236 kendaraan (Dephub, 2003), keengganan penumpang untuk naik ke dalam angkutan umum di dalam terminal sampai arus lalu lintas di ruas jalan di depan terminal yang sangat padat.

Keadaan semakin parah karena terminal tersebut ditiadakan, artinya sekarang angkutan umum tidak ada lagi tempat mangkal dan tidak ada lagi lokasi yang tetap bagi penumpang untuk turun dan naik ke dalam angkutan umum, selain di tepi jalan. Sebagai gantinya ruas jalan di muka terminal lama (Jl. M. Yamin) dibagi menjadi 4 lajur, 3 lajur digunakan untuk angkutan umum menurunkan dan menaikkan penumpang, 1 lajur lagi digunakan untuk kendaraan pribadi yang melintas di jalan ruas jalan tersebut. Tidak bisa dibayangkan bagaimana

macetnya arus lalu lintas di Jl. M. Yamin pada saat jam-jam sibuk pagi dan sore hari.

Sebagai akibat dari penutupan Terminal Goan Hoat harus dipikirkan terminal yang baru untuk melayani kegiatan menaik dan menurunkan penumpang. Sekarang yang menjadi masalah adalah bagaimana cara untuk menentukan lokasi terminal yang baru serta penataannya agar terminal baru tersebut dapat beroperasi dengan optimal. Tiga pihak yang terkait langsung dalam operasional terminal yaitu pemerintah, angkutan umum dan penumpang harus dilibatkan. Harus ada suatu metoda yang terukur dan terarah dalam menentukan lokasi terminal dilihat dari kepentingan penumpang, operator angkutan umum dan pemerintah. Dalam penelitian ini hal tersebut yang dilakukan yaitu membuat sebuah metoda yang terukur dan terarah dalam penentuan lokasi terminal dan penataannya sesuai kriteria yang ada dengan melibatkan pemerintah, angkutan umum dan penumpang angkutan umum.

I.2 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian : Menganalisa dan menyusun kriteria dalam penentuan dan penataan lokasi terminal dalam Kota Padang.

Manfaat Penelitian : Untuk mengetahui hirarki tertentu dalam penentuan dan penataan lokasi terminal dalam Kota Padang dan dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam penentuan dan penataan lokasi terminal dalam Kota Padang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap para responden yang merupakan pengguna angkutan umum di Kota Padang dapat diperoleh beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Jarak tempuh pengguna angkutan umum dari lokasi aktifitas sehari-hari menuju lokasi pemberhentian angkutan umum pada umumnya berkisar antara 170 - 200 meter.
2. Jarak tempuh dari lokasi aktifitas sehari-hari ke lokasi pemberhentian angkutan kota yang paling banyak direkomendasikan responden adalah sejauh antara 15 – 112.5 meter.
3. Fasilitas umum penunjang yang paling diinginkan para pemakai angkutan umum agar dapat tersedia di terminal angkutan umum dalam kota adalah toilet.
4. Urutan hasil pembobotan kriteria dalam penentuan lokasi terminal dalam kota Padang menurut penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

Kemudahan dalam mencapai terminal, pengaruh kondisi lalu lintas disekitar lokasi terminal, jarak terminal dari lokasi aktifitas sehari-hari, dan koridor yang terpisah dari kendaraan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Morlok, E.K., *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Erlangga., Jakarta., 1995
- 2) LPM ITB., *Perencanaan Sistem Angkutan Umum*., ITB., Bandung., 1997.
- 3) Saaty, T.L., *Analitycal Hierarchy Process, Planing, Priority Setting, Resource Allocation*, Mc Graw- Hill Company, USA, 1980.
- 4) Kurniati, Titi., *Terminal*, Jurusan Teknik Sipil-Fakultas Teknik Universitas Andalas, Padang, 2005.
- 5) Kodoatie, R. J., *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.